



PKM-Basic Education in Financing Management Student Organization in Providing Quality Services for Students in Islamic Boarding Schools

Moh. Rifa'i^{1*}, Muhamad Fajar², Ahmad Khoirul Anwar³, M. Imron Zahroni⁴, Ahmad Sakir⁵, Bashori Alwi⁶, Ahmad Madadi⁷
Nurul Jadid University

Corresponding Author: Moh. Rifa'i mohrifaiahmad@unuja.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Santri Organization Financing Management, Santri Organization, Quality Services

Received : 5 October

Revised : 19 November

Accepted: 25 December

©2023 Rifa'i, Fajar, Anwar, Zahroni, Sakri, Alwi, Madadi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Quality services certainly require relevant costs and are managed through targeted financing management which has implications for providing quality services. Costs are allocated to priority programs within a certain time in a targeted manner. This service is carried out using a PAR (Participatory Action Research) approach strengthened by field survey methods, analysis of problems developing in the field, FGD (Focus Group Discussion), SWOT analysis, direct action by participants in the field related to cultivation management which can have implications for improving quality services for students. The service program is carried out by implementing field surveys with participants regarding conditions developing in the partner institution environment, then reinforced with FGD (Focus Group Discussion) related to service program priorities that need to be prioritized according to the partner's quality. Then the third step is to strengthen it with the activity of preparing basic financing management workshop materials for santri organizations in order to provide quality services for all santri who live in Islamic boarding schools, and ending with a basic financing management workshop for santri organizations by presenting all the sections involved in a student organization that directly provides services to all students according to their respective work focus

PKM-Pendidikan Dasar Manajemen Pembiayaan Organisasi Santri dalam Memberikan Layanan Bermutu Bagi Santri di Pondok Pesantren

Novia Nuril Firdaus¹, Faktianda Okta Zulfikar², Luqyana Dhiya Amira³,
Arum Sekar Kinasih⁴, Rosa Auralia Wulandari⁵, Ediyanto^{6*}
Universitas Negeri Malang

Corresponding Author: Ediyanto ediyanto.fip@um.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan Organisasi Santri, Organisasi Santri, Layanan Bermutu

Received : 10 Agustus

Revised : 17 September

Accepted: 20 Oktober

©2023 Rifa'i, Fajar, Anwar, Zahroni, Sakri, Alwi, Madadi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Layanan yang bermutu tentu membutuhkan biaya yang relevan dan dikelola melalui manajemen pembiayaan yang ditargetkan berimplikasi terhadap memberikan layanan yang bermutu. Biaya dialokasikan terhadap program prioritas dalam waktu tertentu secara tertarget. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan PAR (Participatory Action Research) dikuatkan dengan metode survei lapangan, analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (Focus Group Discussion), analisis SWOT, tindakan langsung secara partisipan di lapangan berkaitan dengan manajemen pembiayaan yang dapat berimplikasi terhadap peningkatan mutu layanan bagi santri. Program pengabdian dilakukan dengan implementasi survei lapangan secara partisipan terhadap kondisi yang berkembang di lingkungan lembaga mitra, kemudian dikuatkan dengan FGD (Focus Group Discussion) berkaitan dengan prioritas program pengabdian yang perlu diprioritaskan sesuai kemutuan mitra. Lalu langkah ke-tiga adalah dikuatkan dengan kegiatan penyusunan materi workshop manajemen pembiayaan dasar organisasi santri guna memberikan layanan yang bermutu bagi seluruh santri yang bermukim di pondok pesantren, dan diakhiri dengan kegiatan workshop manajemen pembiayaan dasar organisasi santri dengan menghadirkan seluruh bagian-bagian yang terlibat dalam organisasi santri yang secara langsung memberikan layanan kepada seluruh santri sesuai dengan fokus kerja masing-masing

PENDAHULUAN

Layanan bermutu bagi santri di Pondok Pesantren merupakan suatu harapan bagi santri yang menimba ilmu pengetahuan di dalamnya dan bahkan menjadi harapan orang tua pada umumnya. Layanan bermutu merupakan target akhir pekerjaan suatu sistem pendidikan yang dikembangkan oleh para para pengasuh Pondok Pesantren bagi santri yang mencakup berbagai aspek kehidupan santri, seperti pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan pengembangan karakter (Fawaid & Hasanah, 2020). Beberapa komponen layanan bermutu yang harus terwujud tersebut salah satunya adalah pendidikan yang berkualitas, asrama nyaman dan aman, bersih, pengembangan dan peningkatan pengetahuan umum dan pengamalan keagamaan, pembentukan perilaku yang berakhlak al-karimah, kesehatan dan kesejahteraan, tersedianya teknologi dan akses informasi, konseling dan dukungan psikologis, serta kegiatan sosial dan budaya (Yaqin et al., 2022).

Pemberian layanan yang bermutu bagi santri tentu harus melalui beberapa langkah dan komponen manajemen pendidikan. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menyediakan layanan bermutu bagi santri adalah perencanaan holistik yang terdiri atas penyusunan rencana strategis berkaitan dengan kehidupan santri, seperti pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan pengembangan karakter, rekrutmen dan pelatihan staf pengasuhan terhadap SDM yang memiliki kompetensi dan dedikasi serta memberikan pelatihan untuk bekerja sesuai target pencapaian yang direncanakan (Rifa'i, 2022), fasilitas yang memadai, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan santri yang mencakup pendidikan formal dan non-formal, pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan layanan pendidikan dan pembinaan bagi SDM yang mengerjakannya secara berkala, pelibatan orang tua atau wali, serta pengelolaan informasi dan teknologi sebagaimana perkembangan zaman saat ini yang mengharuskan hal tersebut terjadi di samping bermanfaat untuk promosi pondok pesantren secara keseluruhan. Pengkondisian terhadap beberapa aspek tersebut memungkinkan pondok pesantren dapat memastikan pemberian layanan bermutu bagi santrinya, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik dan pembentukan karakter positif sesuai harapan (Fachrudin, 2021).

Salah satu pelayan santri di sebuah pondok pesantren yang langsung terjun di lapangan adalah para santri senior yang disebut dengan pengurus organisasi santri dengan berbagai nama organisasi yang berbeda-beda (Rifa'i et al., 2022). Pengurus ini selalu berganti dalam kurun waktu setiap tahun sesuai kondisi dan kebutuhan, sehingga tentu perlu pengarahan berkala yang harus dilakukan oleh Pembina organisasi, pendampingan yang terencana dan berkala oleh peminanya (Baharun, Mundiri, et al., 2021). Hal ini dilakukan guna memberikan implikasi positif bagi mutu layanan bagi santri, serta pengalaman bermakna bagi para pengurus selama menjalani masa-masa pendidikan di pondok pesantren dan untuk masa yang akan datang, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan proses perkembangan keorganisasian yang akan menjadi bekal di masa-masa selanjutnya (Sa'adah, 2017).

Kondisi di atas memberikan dampak yang mengakibatkan terjadinya pengulangan pembinaan setiap tahun, dan berakibat kepada peningkatan mutu

layanan sesuai dengan kondisi yang berkembang. Adanya aspek-aspek yang tertera di atas untuk mutu layanan ternyata tidak selalu berimplikasi baik bagi santri disebabkan oleh integritas, kompetensi, karakter, dan kinerja setiap pengurus organisasi yang berbeda-beda (Muhammad Ainul Yaqin et al., 2022). Sekian banyak fasilitas yang tersedia terkadang belum memberikan dukungan yang progresif terhadap perkembangan santri yang bahkan disebabkan oleh ketidaktahuan secara teori dan dalam bekerja sesuai tugas pokok fungsi yang seharusnya. Hal ini bahkan terjadi pada beberapa pondok pesantren yang sudah dianggap bagus manajemennya. Bagaimana dengan pondok pesantren yang tidak baik manajemennya, tentu membutuhkan dukungan positif untuk selalu memberikan pembinaan bagi pengurus yang terarah dan berkala sehingga banyaknya dana dan terpenuhinya fasilitas di pondok pesantren dapat terdayagunakan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan secara prioritas (Baharun, Tohet, et al., 2021).

Survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Lubbul Labib menjelaskan bahwa banyak hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam meningkatkan kompetensi para pengurus salah satunya adalah penggunaan dana dari pondok pesantren untuk peningkatan mutu layanan bagi santri. Pengurus organisasi Santri yang terdiri dari santri senior pada Pondok Pesantren Lubbul Labib Maron Probolinggo merupakan SDM yang cukup penting dan potensial dalam memimpin kegiatan sehari-hari seluruh santri. Efektivitas dan efisiensinya sangat bergantung kepada pemenuhan pendanaan guna merealisasikan program-program kepemimpinan dan manajemen layanan bagi santri. Maka menjadi sangat penting diadakan pelatihan dasar tentang manajemen pembiayaan bagi para pengurus guna merealisasikan program-program layanan yang telah direncanakan bagi seluruh santri dalam mencapai visi misi pondok pesantren.

Tingkat pengetahuan, tanggungjawab para pengurus yang masih rendah tentu ditemukan dalam kondisi ini, dan karakteristik para pengurus yang berbeda-beda menjadi perhatian khusus bagi Pembina untuk bekerja lebih gigih dan sabar dalam mendampingi mereka agar program ke-santri-an dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebagai tawaran layanan kepada para pengguna layanan pendidikan (Rifa'i, 2022). Problematika yang berkembang bahwa sekian banyak pengurus santri yang tidak paham target dari pembiayaan, dan bahkan bersikap acuh tak acuh (*Laissez-faire*) dengan program yang telah ditentukan pengurus organisasi. Salah satu penyebab dalam survei pendahuluan dan observasi adalah dikarenakan rendahnya pengetahuan secara teoritis dan praktis dalam bekerja, sedangkan yang berkembang adalah asalkan kegiatan berjalan dan bahkan tidak berjalan tidak menjadi tanggungjawab mereka dalam urusan memberikan layanan yang bermutu (Hotifah, 2019).

Layanan disiplin hidup sehari-hari bagi santri yang hidup di Pondok Pesantren merupakan salah satu prioritas utama layanan pendidikan yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren. Salah satunya dikerjakan oleh pengurus organisasi santri pondok pesantren. Mereka melakukan pembiasaan-

pembiasaan baik selama 24 jam yang diharapkan terus terjadi sampai para santri menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang global (Hartono, 2016). Layanan yang berkualitas dari para pengurus santri membutuhkan pengetahuan yang maksimal, terutama berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen organisasi yang diembannya sebagai bagian dari media latihan bagi mereka di masa yang akan datang (Rifa'i, 2022) terutamanya adalah maksimalisasi pendanaan terhadap implikasi positif bagi mutu layanan yang diberikan oleh pengurus organisasi santri secara fokus.

Pengetahuan tentang pengelolaan pembiayaan yang berdampak pada mutu layanan oleh pengurus organisasi menjadi sangat penting dalam bekerja melayani santri dalam wadah berbagai kegiatan selama 24 jam. Baik kegiatan yang bersifat formal maupun non-formal, yang bahkan kesemuanya itu dikelola oleh pengurus organisasi tersebut yang diberi amanah oleh pemimpin dan pengasuh sebuah Pondok Pesantren (Sawaty & Tandirerung, 2018). Pendampingan dan pendidikan pengelolaan pembiayaan ini perlu diberikan sejak dini bagi para calon dan bahkan pengurus organisasi yang terbentuk agar mereka memiliki kompetensi minimal dalam memberikan layanan kepada santri berkaitan dengan berbagai kegiatan yang harus dilayani dengan layanan yang berkualitas (Triyanto, 2017).

Pertimbangan lain dalam hal ini adalah bahwa organisasi santri bagi pengurusnya ini merupakan media latihan langsung sebagai bekal di masa yang akan datang dalam mengelola organisasi pendidikan atau bisnis. Kondisi yang berkembang menunjukkan bahwa roda kepengurusan selalu berganti sesuai kondisi dan kebutuhan dalam setiap tahunnya, sehingga tentu perlu pengarahannya berkala pada berbagai aspek pendidikan, pendampingan yang terencana (Amiri et al., 2020). Targetnya adalah aspek pembinaan tertentu seperti manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan bagi santri tercapai secara seksama, di samping sebagai strategi meningkatkan kompetensi pengetahuan para pengurus bagaimana mencapai target layanan dengan kondisi biaya yang tersedia (Zainuddin et al., 2018). Hal ini menjadi tantangan besar bagi para pemimpin dan pengasuh, para Pembina organisasi pondok pesantren yang harus fokus bekerja mendampingi para pengurus organisasi yang memberikan layanan langsung kepada seluruh santri. Ketidakkonsistenan memberikan pendampingan akan berakibat kepada kerugian besar pondok pesantren baik dari aspek pendanaan maupun pencapaian mutu layanan yang diharapkan oleh semua pihak (Puspita & Andriani, 2021).

Latar belakang kondisi yang berkembang tersebut tentu menjadi alasan, bahwa sangat dibutuhkan para pendamping-pendamping khusus lain yang bekerja secara sukarela dan berkala yang memberikan kontribusi pendampingan partisipasi terbaik agar program organisasi berjalan dengan baik dan mereka mendapatkan ilmu ke-organisasi-an dan manajemen secara totalitas secara berkala (Yulianti, 2022). Selain itu, keadaan yang tidak pasti, tentu selalu akan terjadi sehingga diperlukan perencanaan alternatif guna mengendalikan efektifitas kegiatan kesantrian terus berjalan dengan efektif dan efisien. Pembina dalam hal ini, tentu harus fokus memberikan perhatian dan pendampingan yang berkualitas bagi peningkatan pengetahuan dan kinerja para pengurus organisasi

yang berfokus kepada manajemen pembiayaan dalam memberikan layanan bermutu bagi santri (Moh. Rifa'i, Zahra et al., 2021).

Adapun target luaran dari pada program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan ini dengan judul "PKM-Pendidikan dasar manajemen pembiayaan organisasi santri dalam memberikan layanan bermutu bagi santri di pondok pesantren" ini adalah bahwa para pengurus organisasi dapat mengetahui dan memahami manajemen pembiayaan dasar yang efektif dan efisien dalam memberikan layanan berkualitas bagi santri (Wuryantina, 2015), produk pengabdian ini dapat dibaca dan dijadikan pedoman oleh semua pihak yang membutuhkannya, terutama dalam memberikan bimbingan dan pendampingan bagi para pengurus organisasi yang sering berganti-ganti, produk ini dapat menjadi referensi praktis bagi para penggiat ilmu manajemen pendidikan fokus pada sub pengembangan organisasi dalam sub manajemen pembiayaan, serta artikel pengabdian kepada masyarakat ini dapat diterbitkan pada lembaga jurnal pengabdian masyarakat.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendidikan dasar manajemen pembiayaan dalam memberikan layanan yang bermutu ini dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Lubbul Labib Maron Probolinggo dalam kurun waktu 4 bulan yaitu Juli-November 2023 dengan cara tim pelaksana pengabdian masyarakat hadir ke lapangan secara partisipatif memberikan pendampingan secara partisipan dan memberikan pendidikan dasar dalam bentuk workshop sederhana kepada beberapa pengurus organisasi dalam menyusun estimasi pembiayaan yang berimplikasi terhadap peningkatan efektivitas kerja organisasi dan target layanan yang bermutu.

Guna merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat ini maka upaya yang dilaksanakan ada 4 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Melakukan survei lapangan secara partisipan. Kami melakukan survei ini untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan keterlibatan secara intensif (Masrul, Muhammad, 2021).
2. FGD dan studi literatur kami lakukan dengan cara mencari literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi pengurus organisasi santri Pondok Pesantren Lubbul Labib Maron Probolinggo (Connaway & Powell, 2010). Diskusi sesama tim pengabdian dilakukan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi pengurus organisasi santri Pondok Pesantren Lubbul Labib Maron Probolinggo (Mulyadi, 2019).
3. Kami menyusun materi pelatihan pendidikan dasar manajemen pembiayaan kerja organisasi santri yang dibutuhkan dalam meningkatkan layanan bermutu bagi seluruh santri. Setelah itu tim merancang jadwal kegiatan pendidikan dasar manajemen pembiayaan selama kurang lebih 1-3 hari, dan melakukan kunjungan dan pembinaan bagi pengurus organisasi santri secara

berkala selama 4 bulan secara insidental dan fleksibel menyesuaikan kondisi yang berkembang.

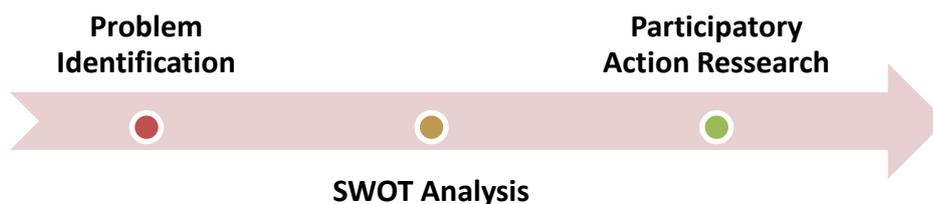
4. Pelaksanaan workshop manajemen pembiayaan organisasi secara partisipatif dan rutin sesuai jadwal yang telah disepakati antara tim pengabdian masyarakat dengan pengurus organisasi santri Pondok Pesantren Lubbul Labib Maron Probolinggo.

Proses pendidikan dasar manajemen pembiayaan ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yang diawali dengan memetakan persoalan (*Diagnosis*), merencanakan gerakan (*Mapping*), melaksanakan tindakan transformatif (*Action*), pengamatan dan evaluasi (*Observe*), dan menyusun teoritisasi (*Reflect*) (Afandi, 2020). Pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survei lapangan, analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (*Focus Group Discussion*), analisis SWOT, mini workshop manajemen pembiayaan, tindakan langsung di lapangan (Afandi, 2022).

Tim pengabdian kepada masyarakat memetakan metode spesifik yang akan diimplementasikan dalam pengabdian guna merealisasikan program pendidikan dasar manajemen pembiayaan organisasi santri yaitu melalui 4 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya akan terdiri atas sub-sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah.
2. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treat*).
3. Penentuan program atau kegiatan solusi permasalahan.
4. Tindakan partisipatif (*Action*).

Bentuk *flowchart* metode pengabdian kepada masyarakat tersebut agar dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode PKM-Pelatihan Dasar Manajemen Pembiayaan Organisasi Santri di Pondok Pesantren Lubbul Labib

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan untuk efektivitas kualitas layanan pengurus organisasi di Pondok Pesantren Lubul Labib Maron Probolinggo dalam memberikan layanan bermutu ini adalah diawali dengan implementasi pelatihan dasar manajemen pembiayaan program kerja organisasi santri dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja berbasis penyusunan biaya program organisasi. Program tindakan selanjutnya tentu perlu dilakukan namun hal

tersebut berdasarkan kebijakan pemimpin Lembaga Pondok Pesantren untuk tindakan lanjutan yang bersifat penguatan dan pencapaian target.

Latar belakang di atas memberikan solusi pemikiran bagi para pengabdian untuk melakukan kerja kontributif bagi pengembangan dan peningkatan layanan oleh pengurus organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan bagi santri dan layanan pendidikan secara umum berbasis manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien. Maka berdasarkan FGD (*Focus Group Discussion*) dan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh tim pengabdian bersama beberapa pihak penting yaitu pemimpin dan kepala Pondok Pesantren dan stafnya, muncul solusi yang dapat ditawarkan sebagai berikut:

- a. Program pendampingan dengan melakukan evaluasi program kerja organisasi santri.
- b. Pelatihan dasar manajemen pembiayaan bagi pengurus organisasi dalam menjalankan program kerja organisasi secara efektif dan efisien, berkaitan dengan manajemen pembiayaan dasar organisasi secara teoritis maupun praktis, sehingga dapat terwujud layanan berkualitas organisasi bagi santri berbasis pembiayaan tersebut.

Guna merealisasikan program pengabdian ini maka upaya yang dilaksanakan oleh tim ada 6 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Survei Lapangan secara Partisipan.

Survei lapangan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Para pengabdian masyarakat bermukim di Lembaga mitra pengabdian untuk melakukan observasi maksimal terhadap berbagai kondisi dan perkembangan organisasi santri dalam memberikan layanan bermutu kepada masyarakat. Banyaknya temuan tidak dapat dikerjakan semuanya, maka fokus pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan kepada bagaimana pengelolaan pembiayaan yang diterima oleh pengurus organisasi secara berkala dalam meningkatkan mutu layanan bagi para santri. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan keterlibatan secara intensif.



Gambar 1. Survey Lapangan dan Identifikasi Permasalahan

Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Meidiana bahwa dalam menemukan informasi penggunaan survei menjadi hal penting yang mana bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dan untuk melakukan analisis. Langkah-langkahnya adalah menentukan permasalahan, menyusun hipotesis, menentukan tujuan, menentukan tipe survei yang sesuai, menentukan desain sampel, menentukan besarnya sampel, membuat pertanyaan dan memilih alat tes apa yang akan digunakan, menentukan bentuk pengumpulan data sesuai definisi konseptual alat penelitian, memproses data, melakukan analisis data, dan membahas analisis data dan menyusun laporan (Maidiana, 2021).

Adapun pengabdian ini fokus pada pekerjaan memberikan pendidikan dasar manajemen pembiayaan organisasi santri bagi pengurus organisasi yang diharapkan berdampak pada peningkatan mutu layanan bagi para santri yang berdiam di pondok pesantren Lubbul Labib Kedungsari Maron Probolinggo Jawa Timur Indonesia.

2. Focus Group Discussion.

Implementasi FGD (*Focus Group Discussion*) oleh tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah survei pendahuluan berkaitan dengan kebutuhan prioritas yang dibutuhkan Lembaga mitra. Hal tersebut dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pengurus organisasi santri Pondok Pesantren Lubbul Labib Maron Probolinggo, yang dalam hal ini diprioritaskan pada layanan pendidikan dasar manajemen pembiayaan organisasi santri dalam memberikan layanan bermutu bagi santri. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal memastikan bahwa biaya yang tersedia dapat digunakan untuk membiayai program-program prioritas organisasi santri sehingga semuanya dapat berjalan dengan maksimal sesuai prioritas program yang akan dikerjakan dalam waktu tertentu.

Setelah hasil FGD diputuskan maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan studi literatur dengan cara mencari referensi yang relevan dengan masalah dan pengetahuan awal yang dihadapi pengurus organisasi santri Pondok Pesantren Lubbul Labib Maron Probolinggo. Hal ini bertujuan guna memastikan teori praktik apa saja yang perlu diberikan kepada pengurus organisasi santri dalam mengelola dan memahami bahwa pembiayaan yang prioritas akan berdampak pada peningkatan mutu layanan yang diberikan kepada santri secara prioritas. Namun demikian materi ini masih merupakan bahan awal dalam memastikan penentuan biaya terhadap prioritas layanan yang dapat dikatakan bermutu.



Gambar 2. FGD Problem Solving dan Studi Literatur tentang Pendidikan Dasar
Manajemen Pembiayaan Organisasi Santri di Pondok Pesantren

Langkah ke-dua ini sependapat dengan penjelasan Alfiati bahwa metode FGD merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode ini memiliki karakteristik utama yaitu menggunakan data interaksi yang dihasilkan dari diskusi diantara para partisipannya. Kekuatan utama metode FGD terbukti dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif, dan lebih bernilai dibanding metode lainnya (Alfiyati, 2008). Metode ini digunakan oleh tim pengabdikan masyarakat karena dipandang relatif lebih mudah dan cepat dibandingkan dalam menemukan informasi utama dalam memberikan bantuan bagi pengurus organisasi santri dalam memberikan layanan yang bermutu.

Adapun studi literatur sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Arikunto, 2010). Hal ini sesuai untuk digunakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam menentukan materi apa yang dapat ditentukan secara prioritas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengurus organisasi pada Lembaga mitra.

3. Penyusunan Materi Workshop Manajemen Pembiayaan Dasar

Tim pengabdian kepada masyarakat menyusun materi pendidikan dasar manajemen pembiayaan organisasi santri dalam memberikan layanan yang bermutu bagi santri yang dibutuhkan setelah menentukan fokus materi yang akan diberikan kepada pengurus organisasi santri. Selanjutnya merancang jadwal workshop pendidikan dasar selama 1-3 hari, kunjungan dan pembinaan bagi pengurus organisasi yang akan dilakukan selama 4 bulan secara insidental dan fleksibel menyesuaikan kondisi yang berkembang selain dilakukan secara partisipan.



Gambar 3. Penyusunan Materi Pengabdian dan Jadwal Workshop Manajemen Pembiayaan Organisasi Santri

Penyusunan materi workshop terdiri atas beberapa materi yaitu materi teori tentang manajemen pembiayaan yang berimplikasi terhadap pemberian layanan yang bermutu dikuatkan dengan materi praktik langsung bagi seluruh pengurus bagaimana mengidentifikasi dan menganalisis RKAO (Rencana Kerja dan Anggaran Organisasi) dan Penyusunan rencana kerja dan estimasi biaya yang diperlukan oleh setiap bagian masing-masing dalam organisasi santri Pondok Pesantren Lubbul Labib Kedungsari Maron Probolinggo. Setelah hal tersebut selesai dan jelas maka jadwal pengabdian kepada masyarakat ini ditentukan untuk dilaksanakan. Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Rifa'i bahwa perencanaan materi perlu dilakukan dengan pasti dan diputuskan berikut langkah-langkahnya sebelum melakukan tindakan di lapangan (Rifa'i, 2022).

4. Workshop Manajemen Pembiayaan Dasar Organisasi Santri

Proses identifikasi atau survei, FGD dan studi literatur, penyusunan materi selesai berikut pendampingannya secara partisipatif di lapangan, maka langkah yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah melaksanakan workshop pendidikan dasar manajemen pembiayaan organisasi santri dalam memberikan layanan yang bermutu kepada santri. Di samping pelaksanaan pendampingan dilakukan secara partisipatif di lapangan dan rutin sesuai jadwal yang telah disepakati Bersama pemimpin lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Lubbul Labib Maron Probolinggo Kedungsari Maron Probolinggo.



Gambar 4. Pelaksanaan Workshop Pendidikan Dasar Manajemen Pembiayaan Organisasi Santri di Pondok Pesantren Lubbul Labib

Pelaksanaan workshop dilaksanakan oleh semua tim pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Lubbul Labib pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 pada jam 15.00-17.00. peserta yang hadir adalah semua bagian-bagian dalam organisasi santri pondok pesantren tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan tim EduQuality yaitu lembaga motivasi dan peningkatan mutu yang berkantor di Jl. Panglima Sudirman 49 Patokan Kraksaan Probolinggo.

Pelaksanaan diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan sambutan dari ketua panitia pengabdian kepada masyarakat yaitu saudara Ainul Yaqin, lalu sambutan dari perwakilan pimpinan Pondok Pesantren Lubbul Labib dan diakhiri dengan doa. Setelah seremonial pembukaan selesai, maka kegiatan workshop diserahkan kepada tim pengabdian dan tim EduQuality untuk mengisi acara workshop manajemen pembiayaan dasar organisasi santri yang dipandu oleh Dr. H. Moh. Rifa'i, M.Pd. dibantu oleh tim.

Pelaksanaan berjalan dengan meriah, karena ada penyampaian materi dalam waktu singkat, dialog, dan dikuatkan dengan para peserta mengerjakan 2 pekerjaan dasar manajemen pembiayaan organisasi yaitu mengidentifikasi dan menganalisis RKAO dan penyusunan rencana kerja prioritas setiap bagian dalam kurun waktu waktu tahun secara fokus. Dua pekerjaan ini telah disediakan lembar kerja oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan tim EduQuality guna memberikan ilustrasi mudah dalam memberikan layanan yang bermutu kepada seluruh santri sesuai dengan kondisi dana yang disediakan oleh Pondok Pesantren Lubbul Labib Kedungsari Maron Probolinggo.

Langkah-langkah ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian ET Ekowati dkk bahwa perencanaan estimasi biaya perlu disusun dan dituangkan dalam RKAO yang diadakan pada tiap akhir tahun dengan menetapkan semua program prioritas dan fokus oleh setiap bagian. Adapun mekanisme pengorganisasian pembiayaan organisasi perpedoman kepada sumber

pendanaan dari Pondok Pesantren Lubbul Labib (Ekowati et al., 2019). Demikian dengan pendapat Usman bahwa manajemen pembiayaan perlu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban. Pembiayaan yang dimaksud terdiri atas biaya operasional bagian dalam organisasi (Usman, 2016).

Flowchart dari hasil program pengabdian masyarakat pada PKM-Pendidikan dasar manajemen pembiayaan organisasi santri tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 5. *Flowchart* PKM-Pendidikan Dasar Manajemen Pembiayaan Organisasi Santri dalam Memberikan Layanan Bermutu di Pondok Pesantren.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul PKM-Pendidikan dasar manajemen pembiayaan organisasi santri dalam memberikan layanan bermutu bagi santri di Pondok Pesantren Lubbul Labib dilakukan secara intensif dan partisipan selama 4 bulan. Program pengabdian dilakukan dengan implementasi survei lapangan secara partisipan terhadap kondisi yang berkembang di lingkungan lembaga mitra, kemudian dikuatkan dengan FGD (*Focus Group Discussion*) berkaitan dengan prioritas program pengabdian yang perlu diprioritaskan sesuai kemutuan mitra. Lalu langkah ke-tiga adalah dikuatkan dengan kegiatan penyusunan materi workshop manajemen pembiayaan dasar organisasi santri guna memberikan layanan yang bermutu bagi seluruh santri yang bermukim di pondok pesantren, dan diakhiri dengan kegiatan workshop manajemen pembiayaan dasar organisasi santri dengan menghadirkan seluruh bagian-bagian yang terlibat dalam organisasi santri yang secara langsung memberikan layanan kepada seluruh santri sesuai dengan fokus kerja masing-masing.

Kegiatan ini merupakan program awal dalam manajemen pembiayaan, karenanya masih ada kegiatan lanjutan yang perlu diberikan dalam kurun waktu yang cukup cepat untuk memberikan bekal maksimal kepada para pengurus organisasi santri yang sedang menjabat, dan hal tersebut bisa dilakukan oleh para pengabdian kepada masyarakat di masa-masa selanjutnya. Namun demikian

program yang sudah terjadi bisa menjadi dasar pengetahuan bagi setiap pengurus organisasi santri dalam memprioritaskan biaya yang tersedia terhadap program-program prioritas tertarget yang dibatasi oleh waktu dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada rektor dan pimpinan Universitas Nurul Jadid Paiton yang telah memberikan kesempatan secara terstruktur dan teragenda untuk melakukan serangkaian pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan konsentrasi keilmuan yang kami tekuni yaitu program studi manajemen Pendidikan Islam. Kesempatan ini menguatkan kami dalam mengimplementasikan ilmu manajemen secara praktis.

Ucapan terima kasih selanjutnya, disampaikan kepada pengasuh dan pemimpin pondok pesantren Lubbul Labib Kedungsari Maron Probolinggo yang memberikan izin dan kesempatan bekerjasama dalam melakukan pengabdian masyarakat yang dipimpinya. Semoga Lembaga ini dapat meningkatkan layanan bermutunya bagi masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689-1699.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Alfiyati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58-62.
- Amiri, N. Al, Rahim, R. E. A., & Ahmed, G. (2020). Leadership styles and organizational knowledge management activities: A systematic review. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 22(3), 250-275. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.49903>
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Baharun, H., Mundiri, A., Zamroni, Z., & Jannah, F. (2021). Quality Assurance of Education in Senior High School during Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2203-2212.
- Baharun, H., Tohet, M., Juhji, J., Wibowo, A., & Zainab, S. (2021). MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-22.
- Connaway, L. S., & Powell, R. R. (2010). *Basic research methods for librarians*. ABC-CLIO.
- Ekowati, E. T., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1).
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91-108.
- Fawaid, A., & Hasanah, U. (2020). Pesantren dan Religious Authoritative

- Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 19(1), 27–40.
- Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 67–100.
- Hotifah, Y. (2019). Penyelesaian permasalahan santri melalui peer helping indigenius. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 42(2).
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29.
- Masrul, Muhammad, M. R. (2021). *Penelitian Tindakan Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah (Seri Manajemen Pendidikan Islam)*.
- Moh. Rifa'i, Zahra, F. Al, Saad, M., Wahyuni, S., & Putri, D. (2021). STRATEGI PEMASARAN DALAM BIMBINGAN IBADAH HAJI; Sebuah Upaya Meningkatkan Volume Jamaah Haji. (Studi Kasus pada KBIHU Nurul Haramain Probolinggo Jawa. *Haramain*, 1(2).
- Muhammad Ainul Yaqin, Moh. Rifa'i, Fatimah Al Zahra, Moh. Rofiki, Eka Diana, Mukhlisin Saad, Ahmad Tijani, & Malikul Habsy. (2022). Pkm Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Bagi Pengurus Organisasi Santri Ismah. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 57–73. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.260>
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–138.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37.
- Rifa'i, M. (2022). *Community Empowerment ini Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Rifa'i, M., An-nazih, J., Romlah, S., Masfufah, H., Wahyuni, W., Rodiyah, H., Sholihah, W., Hasanah, M., & Aini, Q. (2022). *Pkm Pendampingan Manajemen Dan Kepemimpinan*. 1(1), 1–23.
- Sa'adah, U. (2017). Hukuman dan implikasinya terhadap pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Triyanto, D. (2017). Analisis Kinerja Organisasi Dalam Mewujudkan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat. *MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 6(4), 6. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v6i4.236>
- Usman, J. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219–246.
- Wuryantina, I. (2015). Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Gugus Adiarsa Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 242.

- <https://doi.org/10.21009/jpd.062.06>
- Yaqin, M. A., Rifa'i, M., Al Zahra, F., Rofiki, M., Diana, E., Saad, M., Tijani, A., & Habsy, M. (2022). PKM PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN BAGI PENGURUS ORGANISASI SANTRI ISMAH:(Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Santri Pondok Pesantren Badridduja Wilayah Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 57-73.
- Yulianti, A. (2022). *Pola Komunikasi Organisasi Santri Dalam Mencetak Kaderisasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Assa'adah (Studi Kasus di Organisasi Santri PPM Assa'adah, Pasirmanggu Cikeusal Serang-Banten)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2018). Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osip) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen Dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 89-98. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.434>